SANG PENCERAH
Volume 4, Nomor 1, Februari 2018, Hlm. 40-47

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK *RASIONAL EMOTIF BEHAVIOR TERAPI* UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEROKOK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BAUBAU

Rosmawati T. [1)], Nur Hidayati [2)]
[1)] Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton
[2)] Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton
Email: rosmawatitaherong123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kefektifan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Baubau. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah keefektifan konseling kelompok *Rasional Emotif Behavior Terapi* untuk mengurangi perilaku merokok siswa. Metode penelitian ini menggunakan *pra-eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan : 1) Pengumpulan data menggunakan skala *likert* di SMP dan Analisis data menggunakan Program Komputer *SPSS 16.00*; 2) profil perilaku merokok siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Baubau Tahun Ajaran 2017/2018; 3) perilaku merokok yang mulanya tinggi *pre-test* dengan presentase 49.81%, setelah mendapatkan layanan konseling kelompok menurun menjadi kategori rendah atau post-test dengan presentase 35.02%; 4) Program layanan konseling kelompok yang diberikan terbukti efektif dalam uji singnifikan P= 0,004 lebih kecil dari P=0,005 yang berarti efektif meningkatkan kebiasaan belajar. Adapun hasil rekomendasi penelitian ini bagi pihak sekolah, siswa, guru bimbingan dan konseling, dan penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Konseling Kelompok, *Rasional Emotif Behavior Terapi,* perilaku Merokok.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of group counseling in reducing the smoking behavior of class VIII students at Baubau 5 Public Middle School. The main problem in this study is the effectiveness of Rational Emotive Behavior group counseling to reduce students' smoking behavior. This research method uses pre-experiment with one group pretest-posttest design research design using a quantitative approach. This study resulted in: 1) Data collection using the Likert scale in SMP and Analysis of data using the SPSS 16.00 Computer Program; 2) profile of smoking behavior of class VIII students of SMP Negeri 5 Baubau Academic Year 2017/2018; 3) smoking behavior that was initially high in pre-test with a percentage of 49.81%, after getting group counseling services decreased to a low category or post-test with a percentage of 35.02%; 4) The counseling service program of the group given was proven effective in the significant test P = 0.004 smaller than P = 0.005 which means that it effectively improves learning habits. The results of this research recommendation for the school, students, teachers guidance and counseling, and further research.

Keywords: *Group Counseling, Rational Emotive Behavior Therapy, Smoking behavior*

1. Pendahuluan

Masa remaja sangat erat hubungannya dengan cara beradaptasi dengan lingkungan. Tidak dapat dipungkiri sebagai seorang individu yang sedang menapaki masa pencarian jati diri, remaja banyak dihadapkan pada berbagai masalah psikologis dan sosiologis. Perilaku merokok pada umumnya dilakukan remaja agar tampak dewasa dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi karena takut dimarahi orang tua maupun gurunya. Meskipun pada awalnya remaja yang mecoba merokok kurang dapat menikmati rokok, karena petamanya membuat si perokok merasa pahit di mulut, mual dan pusing, namun karena dorongan sosial (dorongan teman-teman), perilaku pertama tersebut menjadi menetap.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 5 Baubau diperoleh data dari guru Bimbingan dan Konseling di peroleh data bahwa ada 6 orang siswa yang merokok yaitu pada tanggal 15 maret 2016 ditemukan siswa merokok dibelakang kelas IX. Kemudian pada tanggal 20 juli 2017 bahwa ada 7 orang siswa yang merokok. Jadi masalah yang saya ambil tentang perilaku merokok, kebanyakkan siswa merokok karena ikut-ikutan. Melihat kenyataan tersebut maka perlu segera ada upaya berupa pelaksanaan konseling untuk mengurangi perilaku merokok remaja Kelas VIII SMP Negeri 5 Baubau agar siswa tidak kehilangan masa depan mereka karena kurang peduli dengan kesehatannya karena begitu besar bahaya merokok bagi tubuh.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pada tahun 2020, diperkirakan rokok akan menjadi penyebab utama kematian dan kecatatan yang menewaskan lebih dari 10 juta orang tiap tahunnya, 2 juta diantaraanya terdapat di cina. Jadi menyebabkan lebih banyak kematian diseluruh dunia, lebih banyak dari gabungan kematian yang disebabkan HIV, TBC, kematian persalinan, kecelakaan lalu lintas, bunuh diri dan pembunuhan. Berdasarkan deskripsi di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimanakah Efektivitas Konseling Kelompok *Rasional Emotif Behaviour Terapi* Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Baubau?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif konseling kelompok dengan teknik *rasional emotif behavior terapi*untuk perilaku merokok di SMP Negeri 5 Baubau.

2. Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam menguji efektivitas konseling kelompok *rasional emotif behavior terapi* untuk mengurangi perilaku merokok siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Baubau adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra-eksperimen*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 baubau yang berlokasi di Waruruma Kec. Kokalokuna. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 mulai pada bulan September sampai November 2017.

Desain Penelitian

Desain *pre test* dan *post-test*nya adalah sebagai berikut:

Treatment	Pre Test O_1	Post Test O_2

Bentuk desain penelitian *One Group Pre Test-Post Test* (Sugiyono, 2010:111)

Keterangan:

O_1 =tes awal (sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok control)

X =tes ke dua (setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok control)

O_2 = pemberian layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Baubau.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Baubau sebanyak 125 orang. Jadi, sampel penelitian yang di ambil dari jumlah populasi sebesar (10% x 125) adalah 13 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian, merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dan kegiatan mengumpulkan data (Arikunto, 2005: 24). Variable perilaku merokok pada remaja pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologis dalam bentuk *checklist*, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* pada kolom jawaban yang sesuai (Arikunto, 2005: 27).

Tabel 1 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternative Jawaban	Nilai untuk Skor Favorable	Nilai untuk Skor Unfavorabel
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

3. Pembahasan

Efektivitas Konseling Kelompok *Rasional Emotif Behavior Terapi* untuk Mengurangi Perilaku Merokok Siswa

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengurangi perilaku merokok siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Baubau, berikut akan di uraikan terlebih dahulu tingkat perilaku merokok siswa yang menjadi sampel penelitian dari populasi yang di ambil secara acak yaitu sebanyak 10 siswa dengan kriteria 9 orang dalam kategori tinggi dan 1 orang dalam kategori sedang sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok (*Treatment*). Adapun penyajiannya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil *Pre-Test* Perilaku Merokok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Baubau

Kategori	Rentang	frekuensi	Persentase(%)
Tinggi	≥– 172	6	60%
Sedang	149 – 172	3	30%
Rendah	≤– 126	1	10%
Jumlah		10	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 10 siswa yang akan mendapatkan layanan konseling kelompok diantaranya 6 (60%) siswa berada pada kategori tinggi, 3 (30%) siswa berada pada kategori sedang dan 1 (10%) siswa berapada pada kategori rendah yang di ambil dari pengambilan sampel secara acak. Untuk lebih jelasnya di lihat pada gambar 1 di bawah ini :

Gambar 1 Hasil *Pre-Tes*Perilaku Merokok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5Baubau

Sesudah diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan layanan konseling kelompok selama 4 kali pertemuan kepada 10 siswa yang diambil menjadi sampel penelitian yang sebelumnya dengan hasil *pre-test* 6dalam kategori tinggi, 3 dalam kategori sedang dan 1 kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan kemudian dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui penurunan perilaku merokok siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Baubau. Hasil yang diperoleh dari post-test di sajikan dalam bentuk tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Post-Test Perilaku Merokok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bauabau

Kategori	Rentang	frekuensi	Persentase %
Tinggi	≥– 79	1	10 %
Sedang	74– 79	1	10 %
Rendah	≤– 69	8	80 %
Jumlah		**10**	**100**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 1 responden (10%) memiliki perilaku merokok pada kategori tinggi dengan rentang jumlah rokok yang di konsumsi 1-4 batang rokok perhari.

Selanjutnya perilaku merokok remaja yang berada pada rentang sedang sebanyak 1 responden (10%) siswa yang tidak memiliki perilaku merokok pada kategori sedang dengan rentang jumlah rokok yang dikonsumsi 1-4 batang rokok perhari, waktu merokok setiap hari, siswa dipengaruhi oleh pengaruh psikologis, yaitu siswa merasa jika merokok menjadikan dirinya dewasa. Selain pengaruh psikologis, siwa juga dipengaruhi oleh pengaruh orang tua, siswa cenderungg mengambil rokok milik orang tua.

Sebanyak 8 responden atau (80%) siswa tidak memiliki perilaku merokok pada kategori rendah dengan rentang jumlah rokok yang dikonsumsi 1 batang rokok perhari. Waktu merokok ketika sedang melakukan aktivitas mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman, nongkrong dengan teman. Perilaku merokok pada siswa yang berkategori rendah dipengaruhi oleh pengaruh psikologis, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya dan pengaruh iklan.Untuk lebih jelasnya di lihat pada gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2 Hasil *Pos-Test* Perilaku Merokok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Baubau

Perbandingan Hasil Perhitungan *Pre-Test* dan *Pos-Test*

Perbedaan tingkat perilaku merokok siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok pada 10 siswa kelas VIII SMP Negeri 5Baubau lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Perbandingan Pre-Test dan Post-Test Perilaku Merokok Siswa

Responden	Pre-Test		Post-Test		Penurunan	
	∑	%	∑	%	Skor	%
R1	179	6.48	69	2.5	110	3.98
R2	151	5.47	77	2.79	74	2.68
R3	187	6.77	69	2.5	118	4.27
R4	121	4.38	69	2.5	52	1.88
R5	150	5.43	69	2.5	81	2.63
R6	156	5.65	85	3.08	71	2.57
R7	168	6.08	69	2.5	99	3.58
R8	168	6.08	69	2.5	99	3.58
R9	178	6.45	69	2.5	109	3.95
R10	169	6.12	69	2.5	100	3.62
Rata-rata N=10	**1627: 10 =162.7**	**58.91:10=5.891**	**1098: 10 =109.8**	**25.87 : 10 = 2.587**	**913**	**32.74**

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 4 (empat) aspek mengalami penurunan yang signifikan, yaitu pada responden 1 pada kelompok *Pre-Test*mencapai skor 6.48, sedangkan responden 1 pada kelompok *Post-Test* sebesar 2.5, selanjutnya responden 2 untuk pada kelompok *Pre-Test* mencapai skor5.47 sedangkan responden 2 pada kelompok*Post-Test* sebesar 2.79 , responden 3 untuk pada kelompok*Pre-Test*mencapai skor 6.77 sedangkan responden 3 kelompok*Post-Test*sebesar2.5,responden 4 untuk kelompok*Pre-Test* mencapai skor4.38 dan responden 4 pada kelompok *Post-Test*sebesar 2.5, responden 5 untuk kelompok *Pre-Test* memperoleh capaian 5.43 dan kelompok Post-Test2.5, responden 6 untuk kelompok *Pre-Test*sebesar skor 5.65 dan kelompok Post-Test memperoleh capaian 3.08, responden 7 untuk kelompok *Pre-Test*memperoleh capaian skor 6.08 dan untuk kelompok Post-Test2.5, responden 8 untuk kelompok *Pre-Test*memperoleh capaian skor 6.08dan untuk kelompok Post-Test2.5, responden 9 untuk kelompok *Pre-Test*memperoleh capaian skor 6.45 dan untuk kelompok Post-Test 2.5, dan terakhir responden 10 untuk kelompok *Pre-Test*memperoleh capaian skor 6.12 dan untuk kelompok Post-Test sebesar 2.5. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan teknik rasional emotif behavior terapi efektif mengurangi perilaku merokok siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Baubau.

Gambar 4 Perbandingan Pre-Test Dan Post-Test Perilaku Merokok Siswa

Hasil penelitian menunjukkan aspek tertanggi yang menyebabkan perilaku merokok adalah aspek intensitas merokok yang berasal dari jumlah rokok yang dikonsumsi, dan aspek fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari yang berasal dari pengaruh psikologis, dan pengaruh teman sebaya. Berdasarkan penelitian Riyani (http://stylehidup sehat.go.id)motivasi remaja merokok adalah coba-coba, pengaruh teman sebaya, meningkatkan kepercayaan diri ketika bergaul dengan teman, teladan orang tua, dan terlihat lebih gagah.

Gejala yang mungkin timbul pada saat pertama kali remaja mengkonsumsi rokok adalah batuk-batuk, lidah terasa getir dan perut terasa mual. Sebagian besar remaja mengabaikan perasaan yang dirasakan kemudian berlanjut manjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi ketergantungan. Ketergantungan dipersepsikan sebagai kenikmatan yang akan memberikan kepuasan psikologis. Gejala ketergantungan sering disebut *tobacco dependency*, artinya perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang obsesif. Secara manusiawi, manusia cenderung menghindari ketidakseimbangan dan lebih senang mempertahankan sesuatu yang selama ini dirasakan sebagai kenikmatan sehingga dapat dipahami jika para perokok sulit untuk berhenti merokok. Perokok berpandangan merokok dapat mengurangi ketegangan, memudahkan berkonsentrasi, pengalaman yang menyenangkan dan relaksasi.

Berdasarkan teori diatas, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja kelas VIII SMP Negeri 5 Baubau menunjukkan 9 siswa (69%) berada pada kategori tinggi (tidak baik), 1 siswa (8%) berada pada kategori sedang (baik), dan 3 siswa (23%) berada pada kategori rendah (cukup baik). Jadi secara umum siswa masih memerlukan konseling kearah pencapaian tingkat

pemahaman akan dampak buruk perilaku merokok. Dari penelitian tersebut terlihat rata-rata siswa belum mampu atau belum mencapai pada tingkatan yang terbaik dalam merespon aspek perilaku merokok siswaa yang sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah peneliti melakukan layanan konseling kelompok, peneliti mengadakan post-test kepada anggota yang mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *rasional emotif behavior terapi*. Adapun persentase rata-rata tingkat perilaku merokok dari hasil *pre-test* tersebut sebesar 49.81% yang berada pada tingkat tinggi sedangkan pada saat *post-test* sebesar 35.02%. Jumlah tersebut mengalami persentase penurunan rata-rata sebesar 14.79%. Sedangkan Pencapaian pada aspek intensitas merokok pada *pre-test* memperoleh presentase 3.22% menggambarkan adanya selisi 1.19% dari hasil *post-test* sebesar 2.03%, yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa secara umum siswa telah memiliki perubahan intensitas merokok yang baik.

Pencapaian pada aspek waktu merokok pada *pre-test* memperoleh presentase 20.9% menggambarkan adanya selisi 7.25% dari hasil *post-test* sebesar 13.65% yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut mendakan bahwa secara umum siswa telah memiliki perubahan waktu merokok yang baik. Pencapaian pada aspek tempat merokok pada *pre-tes* memperoleh presentase 10.47% menggambarkan adanya selisi 2.57% dari hasil *post-test* sebesar 7.9% yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut mendakan bahwa secara umum siswa telah memiliki perubahan tempat merokok yang baik. Pencapaian pada aspek fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari pada *pre-test* memperoleh presentase 15.06% menggambarkan adanya selisi 3.62% dari hasil *post-test* sebesar 11.44% yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut mendakan bahwa secara umum siswa telah memiliki perubahan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari yang baik.

Tentunya hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok siswa dapat menurunkan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *rasional emotif behavior terapi*. Selain itu untuk dapat mengetahui apakah efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik*rasional emotif behavior terapi*dapat mengurangi perilaku merokok siswa, benar-benar bisa mengurangi melalui layanan koseling kelompok yaitu dengan menggunakan teknik analisis uji komparatif dengan rumus uji t independen menggunakan bantuan program SPSS for Windows 16.0 menunjukan bahwa nilai P= 0.004 maka dapat di simpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *rasional emotif behavior terapi* efektif dalam mengurangi perilaku merokok siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian secara keseluruhan terjadi penurunan skor perilaku merokok sebesar 14.79 %. Yang mana skor presentase perilaku merokok sebelum mengikuti layanan konseling kelompok melalui konseling kelompok dengan teknik *rasional emotif behavior terapi*sebesar 49.81 % dan skor perilaku merokok remaja setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *rasional emotif behavior terapi* sebesar 35.02 %.

4. Simpulan

Simpulan penelitian ini bahwa layanan konseling kelompok efektif menurunkan perilaku merokok siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Baubau Tahun ajaran 2017/2018 hal tersebut dapat dibuktikan dengan menunjukan bahwa perilaku merokok dapat dikurangi melalui layanan konseling kelompok. Selain itu untuk mengetahui apakah efektivitas layanan konseling kelompok dapat mengurangi perilaku merokok siswa, dengan menggunakan teknik analisis uji kompratif dengan rumus

uji *t independent* menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 16.0* menunjukan bahwa nilai P=0,004 maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok efektif dalam mengurangi perilaku merokok siswa.

Daftar Pustaka

Arikunto,S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar. *Alat Ukur Psikologis*. Revisi. Jakarta. Rineka Cipta. [Online] Wordpress.com/prosedur penelitian. Di akses tanggal 20 Oktober 2017.

Dahlan, Aisyah. 2009. *Kesehatan Dan Bahaya Rokok*. [Online]. Tersedia: http://www.depkes.go.id. [26 Mei 2017]

Dharmayati. 2009. *Alasan Utama Remaja Merokok*. [Online]. Tersedia: http://klikdokter.com/article/detail/79.[26 Mei 2017]

Farozin, Muh. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta. [Online]. Tersedia: http://www. HSBKI.or.id. [3 juni 2017].

Gandara, S dan Yamin,A. 2010. *Perilaku Merokok Pada Remja SMA*. [Online]. Tersedia: http://metlit.blogspot.com. [27 Mei 2017]

Hurlock, Elisabeth. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Komalasari, D. & Helmi, AF. (2000). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Psikologis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press. [Online]. Tersedia: http://www. Google. Com [25 Mei 2017].

Kurniawati,S. 2003. *Orang Tua Tularkan Kebiasaan Merokok Pada Anak*. Jurnal Pendidikan.

Megawati,G. 2009. *Remaja Merokok Karena Meniru*.[Online]. Tersedia: http://www.pikiran-rakyat.com.[27 Mei 2017].

Muhtar, A. 2005. *Penularan Kebiasaan Merokok dari Orang Tua*. Jurnal Pendidikan.

Mu'tadin, Z. 2002. *Remaja dan Rokok*. [Online]. Tersedia: http://www.epsikologi.com/Remaja.050602.htm.[28 Mei 2017].

Nasution, indri kemala. 2007. *Perilaku Merokok pada Remaja*. Program Studi Psikologis Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan. [Online]. Tersedia: http://www.google.com [28 Mei 2017].

Nurihsan, A. juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.

Prayitno, dkk. 2003. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.

Riduwan. 2006. *Prosedur Penelitian*. Revisi. Jakarta. Rineka Cipta. [Online] Wordpress,com/prosedur penelitian. Diakses tanggal 20 Oktober 2017

Riyani. 2008. *Alasan Perilaku Merokok Remaja*. Jurnal Psikologi Universitas Andalas. [Online]. Tersedia: http://www.gaya hidup sehat.com[29 Mei 2017].

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulistyarini. Mohammad Jauhar. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Willis, Sofyan. 2005. *"Memahami Perkembangan Remaja", dalam Pendidikan dan Konseling di Era Global.* Bandung: Rizqi Press.

Yusuf, Syamsu. Nani M. Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.